

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persiapan untuk memulai mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan-persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹ Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Mata Pelajaran PAI tidak memungkinkan peserta didik belajar dengan sendirinya tanpa melalui pengarahan dari gurunya, dan pada dasarnya pada Mata Pelajaran PAI hanya dapat dilaksanakan dengan bimbingan dari seorang guru, Seorang Guru harus lebih merencanakan atau mendesain pembelajaran dan lingkungannya agar lebih kondusif bagi para siswa/i untuk bisa menyerap materi

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h.15

pembelajaran dengan baik. Pada intinya hal yang penting memang dituntut pada setiap guru yaitu kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Pendidikan juga mempunyai pengaruh besar, dalam sistem pembelajaran harus dilakukan juga kecakapan seorang guru dalam memaksimalkan kemampuan membuat bahan ajar, kemampuan dalam mengelola kelas serta kemampuan dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Keterampilan dan penguasaan dalam hal pembelajaran yang memang diperlukan bagi seluruh guru adalah keterampilan dan penguasaan yang sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktifitas kegiatan dan masa depan kehidupan kita sebagai manusia. Manusia yang berpendidikan dan berilmu mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada manusia yang tidak berilmu dan tidak berpendidikan, Dari sudut pandang manusia memang seseorang yang berilmu dan berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi

daripada mereka yang tidak berilmu dan tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT, firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam suatu majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberikan kelapangan untuk mu, dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu , niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui apapun yang kamu kerjakan. (Q.S. Al – Mujadalah (58):11)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al – Qur’an pada ayat tersebut diatas supaya memenuhi dasar tujuan untuk itu perlu ada peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Mengenai suatu proses pengajaran dan pendidikan yang dimulai semenjak dilahirkannya manusia di lingkungan keluarganya, dan selanjutnya menuju jenjang pendidikan yang berkelanjutan (formal).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan tercapai hasil efektif jika guru sebagai pendidik mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan secara terencana, efektif dan efisien. Mengenai suatu rencana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Sehingga terjamin relevansinya dengan perkembangan kebutuhan, dan tingkat mereka. Untuk itu, setiap perencanaan kegiatan pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan pola belajar peserta didik, pengalaman dan pengetahuan peserta didik, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tetapi faktanya masih banyak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan cara klasik, yang menurut mereka, pada mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli. Dalam melakukan tugasnya yang telah diberikan oleh guru PAI dan orang tuanya. Kegiatan belajar mengajar disisi lain yang hanya menitikberatkan pada tugas guru beserta kurikulum, dengan lebih mengedepankan pada kualitas akademik semata.

Pada aktifitas proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang paling utama dan menyeluruh proses kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Hal tersebut merupakan ketercapaian suatu tujuan pendidikan masih banyak

ketergantungan pada cara proses kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara profesional. Dalam kegiatan belajar mengajar sering mengaitkan pada dua hal yang penting, yaitu tenaga pengajar dan murid, seorang guru sebagai pendidik bertugas merencanakan dan mendesain situasi dan kondisi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dirancang dengan baik, efektif, efisien dan berkesinambungan. Adapun pihak yang menikmati suatu kondisi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, yaitu *siswa*.

Dalam suatu negara sukses atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada peranan guru dalam mengelola suatu pembelajaran . Perkembangan dan kemajuan peserta didik tidak terlepas dari peranan seorang guru, metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan, untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, seorang guru haruslah dapat menyesuakannya. Demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli merespon secara baik dan menyenangkan untuk kegiatan proses belajar mengajar.² Hasil belajar peserta didik, umumnya pada pendidikan di Indonesia masih belum

²Abdul Hadis, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), h. 38-39.

adanya peningkatan, salah satunya karena kurang ada perhatian pada peranan sumber belajar.

Supaya mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti itu lebih menarik dan menyenangkan ketika menyampaikan materi pembelajarannya, seorang guru dan dosen harus mampu menyeleenggarakan dan menyampaikan pelajaran depan baik dan tepat, dan dimiliki oleh para peserta didik, baik itu guru atau pun dosen. Diantara problema yaitu kurangnya pengembangan media pembejaraan materi ajar yang lebih diperbaharui dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Guru secara umum hanya mempersiapkan materi ajar yang masih belum diperbaharui (masih yang itu-itu saja). Intinya. modul ajar yang hanya langsung digunakan dan tidak berpikir untuk membuat modul ajar yang lebih menarik lagi, juga mereka tidak usah direpotkan dengan bagaimana cara membuat materi ajar yang menarik. yang pada akhirnya peserta didik yang menjadi korbannya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli terasa jenuh dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang membawa hasil serta kurang efisien.³ Kemampuan materi sumber ajar banyak dan

³Andi Prastowo, *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajr Inovativ*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.14.

berlebih belum bisa membuat peserta didik menjadi tertarik, sehingga sebagian besar proses kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan kadang di contoh oleh para peserta didik, akibatnya makin lama proses sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain (dirancang) dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar yang ditinjau arti segi teori pembuatan sumber belajar. Dalam pembuatan modul materi ajar mempunyai peranan yang sangat penting yang erat kaitannya dengan sumber belajar. Untuk bisa membuat modul mengenai materi ajar tertentu, tidak terlepas dari sumber belajar.⁴ Perubahan sistem pendidikan dan semakin berkembangnya teknologi setiap pergantian tahun hal ini membawa perubahan pada sistem pendidikan setahap demi setahap.⁵

Perubahan kemajuan teknologi pada alat (sarana) pendidikan dapat dibagi ke dalam 4 bagian, di antaranya :

1. Bahan ajar yang di cetak seperti : buku pembelajaran.
2. Bahan ajar yang dihasilkan dari kemajuan teknologi secara audio visual.

⁴Ibid,h. 20.

⁵Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Prakasa, 1998), h.1-2.

3. Bahan ajar yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi komputer.
4. Bahan ajar hasil penggabungan dari teknologi komputer dan media cetak.⁶

Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi peneliti menggunakan bahan ajar dengan memanfaatkan kemajuan komputer. Kemajuan komputer merupakan upaya untuk dapat memberikan hasil bahan ajar yang lebih efektif dan efisien. Kemajuan komputer dapat dimanfaatkan dari berbagai macam aplikasi yang ada didalamnya, contohnya : pemberian soal-soal untuk latihan, metode game dalam pemberian soal-soal, dan sebagainya. Dari kemajuan teknologi tersebut seorang tenaga pendidik diharapkan untuk bisa merancang kondisi belajar yang efektif melalui berbagai cara untuk anak muridnya di wilayah area sekolah. Kemajuan pemanfaatan teknologi yang menghasilkan berbagai bahan ajar mempengaruhi peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah jenuh.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.(Yogyakarta: Diva press, 2013) h.31.

Terkait dengan mata pelajaran PAI pada materi fiqih sub materi jual beli yang dilakukan disekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keimanan peserta didik supaya menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang baik dan wujudkan dalam keseharian, dari berbekal pembelajaran PAI diharapkan dapat direalisasikan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, beriman, dan berakhlak yang mulia sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajuran Rosululloh SAW. Supaya pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Bahan ajar materi fiqih sub materi jual beli adalah hal yang paling utama yang tidak terlepas dari kurikulum untuk lebih dikembangkan .⁷ Dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi fiqih sub materi jual beli, seorang pendidik harus lebih memperhatikan bahan ajar yang dipergunakannya, supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan efisien.

⁷Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 207.

Bahan ajar mengandung dua pengertian, yaitu Segala hal yang diperlukan ataupun dipergunakan untuk tujuan yang telah ditentukan merupakan pengertian dari kata *bahan*, contohnya pegangan guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar.⁸ Sedangkan instruksi atau perintah dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk atau arahan yang disampaikan orang tua untuk diketahui, merupakan pengertian dari kata *ajar*. Bahan (media) yang tidak tertulis ataupun yang tertulis itulah bahan yang dimaksud. Supaya menguasai secara utuh dan terpadu bahan ajar yang akan disampaikan maka harus mempelajari kompetensi dasar secara sistematis, runtut dan akumulatif. Dalam merencanakan dan menelaah pelaksanaan pembelajaran seorang instruktur dan guru memerlukan bahan ajar berupa alat, teks dan informasi.⁹ Kemampuan guru, bahan ajar, sarana dan prasarana, manajemen sekolah,

⁸Tim penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke 3.,2005), h.87.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 173.

kualitas peserta didik adalah beberapa hal yang mempengaruhi mutu suatu program pendidikan.

Mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan berakhlak mulia merupakan ungkapan yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 yang menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰ Hal tersebut salah satunya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertujuan untuk menembangkan potensi yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari pada Mata Pelajaran Pendidikan

Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Kota Serang pada kelas XI TKJ 1 pada materi fiqih sub materi jual beli, diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan mempunyai akhlak yang baik. Materi fiqih terutama dalam materi jual beli adalah materi yang biasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak terlepas dari ketentuan yang berdasarkan ketentuan syariat Islam.

Mata Pelajaran PAI khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli membutuhkan bahan ajar yang dirancang secara baik dan efisien, sehingga dapat dipahami dengan seutuhnya dan dapat diterapkan dalam keseharian.

Dari beberapa paparan yang peneliti sampaikan maka perlu kiranya peneliti untuk mengoreksi pada materi tentang jual beli dari buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan dari hasil wawancara guru PAI di SMKN 1 Kota Serang, sehingga menemukan beberapa permasalahan, di antaranya :

1. Mata pelajaran PAI Kelas XI, pada materi fiqih sub materi jual beli yang terdapat dalam buku masih kurang lengkap, hal ini terdapat kesulitan dalam memahami materi secara utuh.
2. Pada buku teks gambar ilustrasi materi jual beli masih kurang bisa dipahami maksudnya.
3. Kompetensi Dasar (KD) pada materi fiqih khususnya pada materi jual beli kurang memperjelas materi yang akan dibahas, yang seharusnya dalam proses pembelajaran materi disamping menitikberatkan pemahaman pada buku teks tersebut, serta melibatkan secara aktif peserta didik untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Akibat dari kurang jelasnya materi yang dibahas tersebut sehingga menyebabkan nilai peserta didik menurun, pada kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Kota Serang.

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Fiqih sub materi jual beli dengan menggunakan multimedia interaktif akan

membantu guru dalam menyampaikan bahan ajarnya secara efektif dan efisien. Komponen dari multimedia yang dihadirkan dengan gambar, teks, animasi, suara serta video, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajarnya dan tujuan yang akan dicapai.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah materi jual beli pada mata pelajaran PAI berbasis multimedia interaktif Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Kota Serang. Fokus umum pada penelitian ini adalah pengembangan Modul materi jual beli pada Mata pelajaran PAI yang dapat dapat memfasilitasi siswa dalam memahami bahan ajar tentang jual beli. Pada penelitian ini fokus pada hal sebagai berikut : modul adalah bahan ajar cetak yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas, dimensinya meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan secara eksplisit atau spesifik, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam

bentuk tingkah laku dengan indikator : a) Memahami, menjelaskan, mendemonstrasikan tentang jual beli.

2. Petunjuk dasar. Petunjuk dasar ini memuat tentang bagaimana pembelajaran dapat diselenggarakan secara efisien di kelas, waktu yang disediakan untuk pelaksanaan modul, media dan sumber yang digunakan, prosedur evaluasi dan alat evaluasi.
3. Bagian pelaksanaan kegiatan, latihan, evaluasi, kunci jawaban tes formatif
4. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMKN 1 Kota Serang adalah kurikulum K-13.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti memutuskan untuk lebih fokus pada hal berikut ini :

1. Bagaimana bahan ajar bentuk modul yang sesuai dengan materi jual beli pada mata pelajaran PAI Kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Kota Serang ?

2. Bagaimana persepsi peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul ?
3. Bagaimana minat peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul ?
4. Apakah bahan ajar modul berbasis multi media interaktif efektif meningkatkan hasil pembelajaran PAI tentang jual beli ?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian ini di antaranya adalah :

1. Tersusunnya desain bentuk modul yang sesuai dengan materi jual beli untuk peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang.
2. Membuat konsep isi materi bahan ajar bentuk modul yang sesuai dengan peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang.

3. Menumbuhkan persepsi positif peserta didik Kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul.
4. Meningkatkan minat peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul.
5. Menghasilkan Bahan ajar Modul dengan dengan pemanfaatan multi media interaktif dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI tentang materi jual beli.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan bahan ajar materi jual beli bentuk modul yang dikembangkan peneliti dengan pemanfaatan multi media interaktif diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Di antaranya secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Bahan ajar tentang jual beli yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan bahan ajar tentang materi jual beli, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat menambah pembendaharaan bahan ajar tentang materi jual beli, hasil penelitian pengembangan bahan ajar tentang materi jual beli ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk melaksanakan penelitian pengembangan lainnya.

b. Secara praktis

Kegunaan secara praktis penelitian pengembangan bahan ajar ini yakni bagi peserta didik, guru, dan sekolah :

1. Bagi peserta didik modul ajar tentang materi jual beli dengan pemanfaatan multi media interaktif hasil penelitian dan pengembangan ini dapat membantu peserta didik belajar sendiri dan dapat mengevaluasi tentang manfaat jual beli terutama bagi peserta didik sendiri.
2. Bagi tenaga pendidik, bahan ajar tentang materi jual beli dengan pemanfaatan multi media interaktif, hasil

penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan dari berbagai sumber yang ada untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

3. Bagi sekolah, bahan ajar tentang materi jual beli hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan kebijakan sekolah berkaitan dengan bahan ajar yang dikemas dengan pemanfaatan multimedia interaktif

F. Definisi Istilah

Supaya dapat memaparkan kejelasan dari definisi dari yang tercantum dalam pembahasan ini

1. Pengembangan

Pengembangan Perencanaan media pembelajaran yang disusun dan dikembangkan secara terprogram pada suatu bahan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan terpenuhinya kebutuhan siswa maka media yang akan ditampilkan harus direncanakan dengan

baik dan dirancang sebegus mungkin. Demikian halnya dengan pembelajaran materi fiqih sub materi jual beli dengan mengintegrasikan multimedia interaktif, akan lebih memudahkan penyampaian materi, dan meningkatkan daya pengetahuan peserta didik.

2. Bahan Materi Ajar

Materi ajar atau bahan pembelajaran merupakan suatu cara yang membahas persoalan penting mengenai pembuatan bahan materi ajar yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Supaya dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan efisien maka bahan ajar yang digunakan haruslah sudah memenuhi kebutuhan siswa.

3. Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti faham, sedangkan menurut istilah pengetahuan tentang agama dan seluruh ajaran agama, berupa amaliah (ibadah), akidah, akhlak, sama halnya dengan ketentuan hukum (syari'ah) Islam.

Tetapi dalam perkembangannya fiqih merupakan bagian dari syaria'ah Islamiyah, yakni suatu pengetahuan yang membahas hukum islam yang mengatur tentang kegiatan ibadah manusia yang telah baligh, berakal sehat dan mumayiz.¹¹

4. Multimedia

Multimedia berasal dari dua kata yakni multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu nouns yang mempunyai arti bermacam-macam atau banyak, dan media berasal dari bahasa latin, yakni medium yang mempunyai arti perantara untuk menghantarkan sesuatu yang dipakai, atau membawa sesuatu. Kata medium dalam American Heritage Electronic Dictionary (1991) diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Berdasarkan hal itu multimedia merupakan perpaduan antara media (format file) yang berupa teks, gambar (vector atau bitmap),

¹¹Rachmat Syafei *Fiqih muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 5.

grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Multimedia yaitu suatu perpaduan data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersampaikan lebih menarik perhatian (Rosch, 1996)¹²

5. Aplikasi Multimedia Interaktif

Autoplay Studio 8 Merupakan suatu aplikasi untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan menyatukan bermacam jenis media contohnya suara, teks, gambar, video dan flash ke dalam suatu presentasi yang akan dirancang. Aplikasi autoplay media studio juga dipergunakan dalam pengembangan aplikasi komputer based training presentasi marketing interaktif, aplikasi multimedia, system autoplay menu CD-ROM, dan sebagainya. Pada aplikasi ini juga memudahkan dalam

¹²Munir, *Multimedia konsep & Aplikasinya dalam pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.3.

pekerjaan yang dikerjakan dalam waktu yang lama yang bisa dibuat dalam waktu yang cepat. Dalam aplikasi multimedia interaktif ini juga dilengkapi dengan fitur yang sederhana yang bisa terhubung dengan web, pemutaran video, konektifitas database, dan banyak lagi yang lainnya.

Tugas guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didiknya bisa dibantu dalam penggunaan aplikasi ini, karena dilengkapi midnight and open sourcers lebih singkatnya dalam penggunaanya aplikasi ini yang didistribusikan sebagai domain public atau open source, freeware. Aplikasi ini lebih ideal untuk digunakan para pelajar yang akan belajar teknik-teknik pemrograman professional RAD , system pengembangan aplikasi perangkat lunak dengan cepat .¹³

G. Keutamaan dan spek produk

¹³Moch. Alfian, et.al. “*Perbandingan Media Pembelajaran*”, *Autoplay Media studi*”, Jurnal pendidikan Elektro, Vol.4 No.2 (Februari, 2019)

Materi ajar fiqih sub materi jual beli yang dikembangkan dengan mengintegrasikan multimedia interaktif, diantaranya :

1. Menyampaikan bahan ajar dengan materi fiqih sub materi jual beli.
2. Materi fiqih sub materi jual beli yang disimpan dalam wujud CD interaktif.
3. Muatan materi Pendidikan Agama Islam kelas XI pada materi fiqih sub materi jual beli disesuaikan dengan aturan dari kurikulum 2013 revisi yang mangacu pda standar kompetensi kelulusan.
4. Perangkat yang digunakan diantaranya : Komputer atau Laptop dengan ketentuan memori minimal 125 MB, processor minimal pentium III, dan system operasi windows XP SP 1 atau lebih.

H. Kajian Pustaka

Dalam penelitian pengembangan modul materi jual beli pada mata pelajaran PAI dengan pemanfaatan multimedia intraktif ini, penulis berupaya untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu diantara :

I. Penelitian yang telah dilakukan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengembangan bahan ajar (media), diantaranya adalah :

1. Penelitian tentang tesis dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharahistima Berbasis Aplikasi Autoplay (penelitian eksperimen di madrasah aliyah negeri 2 boyolali, pada tahun 2016, penelitian yang dilakukan oleh Muh. *Fuad Achsan* adalah seorang mahasiswa pascasarjana UIN Sunankalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan dinyatakan dengan nilai tabel $6,410 > 2,042$.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Sisca Mellida* tentang “Pengembangan modul pendidikan agama islam menggunakan pendekatan saintifik” hasil penelitian ini

adalah sebagai berikut, Presentase kelayakan modul pada pengembangan (Development) ahli materi sebesar 81,33% dengan kategori sangat layak, dan ahli materi sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Pada tahapan implementasi (Implementation) presentase uji kelompok kecil sebesar 90% dengan kategori sangat layak, dan uji coba lapangan pada 30 orang peserta didik diperoleh sebesar 84% dengan katagori sangat layak. Dengan rata-rata keseluruhan penilaian untuk modul pendidikan Agama Islam sebesar 87,33% dengan kategori Sangat Layak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan saintifik dinyatakan layak untuk digunakan.

3. Hasil penelitian *Septian Kurniawati* dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh respon penggunaan modul kontekstual terhadap minat belajar matematika Siswa (Studi Eksperimen kelas XI Mts PUI Cikijing Kabupaten Majalengka). Menurut hasil penelitian *Septian Kurniawati*, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara penggunaan modul kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,56 yang menunjukkan pada kategori sedang,. Minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh penggunaan modul kontekstual sebesar 31,36%, sedangkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan $y = 44,68 + 0,53x$, dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ untuk hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,04$ dan $t_{tabel} = 2,0294$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka berdasarkan kriteria uji hipotesis H_a diterima¹⁴.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis menyusun dalam lima bab dan sub bab seperti berikut :

Bab kesatu. Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁴Septian Kuniawati, "Pengaruh Respon penggunaan Modul Kontekstual terhadap minat Belajar matematika", skripsi, (Agustus 2020)

Bab kedua landasan teoritik, Konsep Pengembangan Modul, hakikat pendidikan islam, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab ketiga. Metodologi Penelitian yang terdiri dari, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab empat. Deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari, analisis data hasil penelitian, analisis data tentang respon siswa terhadap modul, analisis data tentang persepsi siswa tentang modul, analisis data,

Bab kelima. Penutup dari penelitian ini yang terdiri dari, simpulan, implikasi dan saran-saran.